



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournamet*) pada Siswa Kelas V Semester 2 SDN Purwosari 02 Kabupaten Madiun

Penulis 1 Kurotul Uyun, S.Pd ✉, Universitas PGRI Madiun

Penulis 2 Evi Heratna, S.Pd, SDN Purwosari 02

Penulis 3 Candra Dewi, S.Pd., M.Pd, Universtias PGRI Madiun

✉ kurotuluyun10.ku@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V khusus nya pada mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan pengumpulan dan penyajian data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pengumpulan dan penyajiian data di kelas V SDN Purwosari 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Purwosari 02 dengan jumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Indikator keberhasilan yang ditetapkan apabila rata-rata kelas meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yaitu pada saat pra siklus 64 menjadi 74 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 84 pada siklus II. Selain itu data observasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan setelah diberikan tindakan siswa terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran maupun saat kegiatan kelompok.

Kata kunci: *Teams Games Tournament*, Hasil belajar, Matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga berperan penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan di mulai dari pendidikan dasar, menurut Musfirah et al., (2021) pendidikan dasar merupakan suatu sarana untuk membentuk potensi yang dimiliki oleh siswa serta untuk meningkatkan wawasan siswa. Pendidikan dapat menjadi tuntunan dalam tumbuh kembang anak, seperti halnya menuntun segala potensi yang ada pada diri anak untuk dapat mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan dilakukan melalui suatu proses belajar, Pane dan Dasopang, (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan latihan, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong minat siswa untuk melakukan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menjadikan siswa untuk aktif dan kreatif. Pembelajaran yang aktif akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran juga harus diciptakan untuk kepentingan siswa agar senang dan semangat dalam proses kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada kenyataannya dalam usaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif di dalam kelas bukan suatu hal yang mudah. Hal ini terbukti masih banyak nilai siswa yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, apabila model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong siswa menjadi aktif dan kreatif di dalam kelas maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas (Agus Suprijono, 2012).

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif dan kreatif di dalam kelas. Model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran berbasis kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama. Jhonson dan Jhonson (Miftahul Huda:2012) menyatakan bahwa siswa yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama umumnya memiliki kemampuan akademik dan sosial yang memadai. Hal ini berbanding terbalik dengan temuan peneliti di kelas V SDN Purwosari 02 dimana peneliti menemukan bahwa guru di kelas tersebut belum menerapkan model pembelajaran tersebut. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dimana model pembelajaran ini yang berperan aktif di dalam pembelajaran adalah guru itu sendiri sedangkan siswa hanya perlu mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini tentunya berdampak pada siswa dimana siswa terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Model pembelajaran kooperatif perlu diterapkan di dalam kelas untuk mengatasi hal ini, namun model pembelajaran kooperatif jika tidak dirancang dengan baik maka akan berdampak pada munculnya beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya, selain itu beberapa siswa yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota kelompok lainnya Salvin (Miftahul Huda, 2012).

Hal ini tentunya perlu untuk dihindari. Guru dapat menghindari dampak ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah

untuk diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Model pembelajaran ini berpusat pada keaktifan siswa, kreativitas siswa dan kerja sama antar kelompok Arianti (2015) sehingga dalam pembelajaran ini semua anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab penuh atas kelompoknya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini juga siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui kelompoknya dengan cara tutor sebaya.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Damayanti dan Tohimim, (2017) tentang model pembelajaran tipe TGT menyebutkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pelajaran matematika yang telah diberi model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan peningkatan. Penelitian serupa dilakukan oleh Endah (2017), dimana model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbentuk media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun jika dilihat pada kenyataannya guru di kelas V SDN Purwosari 02 belum menggunakan model pembelajaran tipe ini dalam kegiatan pembelajarannya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Purwosari 02 menunjukkan bahwa saat kegiatan pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan pengolahan data, terlihat guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan kegiatan pembelajaran seperti guru hanya memberikan materi kepada siswa dengan cara ceramah lalu memberikan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya dan siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan rendahnya nilai siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Purwosari 02 khususnya pada materi pengumpulan dan penyajian data.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dimana peneliti bekerjasama dengan guru dan dosen pembimbing lapangan untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas sehingga dapat membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Menurut Syan et al., (2017) penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan tersebut merupakan tindakan yang berlangsung pada satu siklus penelitian dan berulang pada siklus berikutnya.

Penelitian ini bersubjek pada siswa kelas V SDN Purwosari 02 dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Objek pada penelitian ini yakni keseluruhan proses dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 kegiatan yakni kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan pada pra siklus berupa siswa mengerjakan soal tes sebelum diberikannya pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada siklus 1 kegiatan yang dilakukan adalah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, kegiatan ini dilakukan lagi di siklus 2.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Purwosari 02 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Langkah-langkah dalam setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

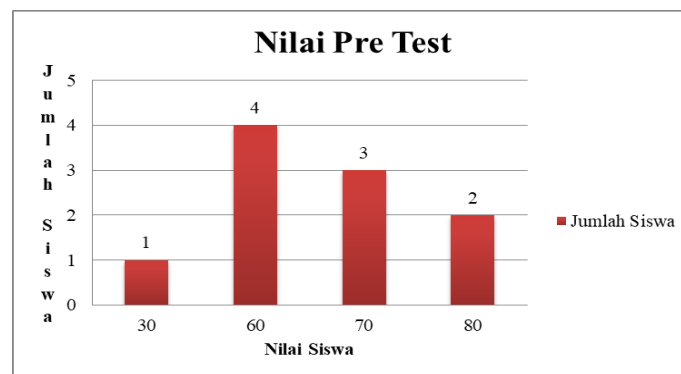
- a. Merencanakan tindakan : Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan LKPD, mempersiapkan soal tes evaluasi, mempersiapkan media pembelajaran yang

akan digunakan di dalam kelas dan mempersiapkan soal yang digunakan dalam permainan.

- b. Melaksanakan tindakan : Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Proses pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat berdasarkan tahapan model TGT, melakukan kegiatan game berupa kuis yang berisi pertanyaan soal-soal terkait materi yang dilakukan secara berkelompok dan mengerjakan soal tes evaluasi terkait kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
- c. Pengamatan : Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe TGT berlangsung. Bagian yang diamati adalah keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- d. Refleksi : Refleksi dilakukan setelah selesai pembelajaran selama siklus 1 . Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis kekurangan dan hambatan yang terjadi pada siklus satu. Selanjutnya kekurangan dan hambatan dianalisis kemudian diketahui penyebabnya dan akan menjadi bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Selain itu kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.

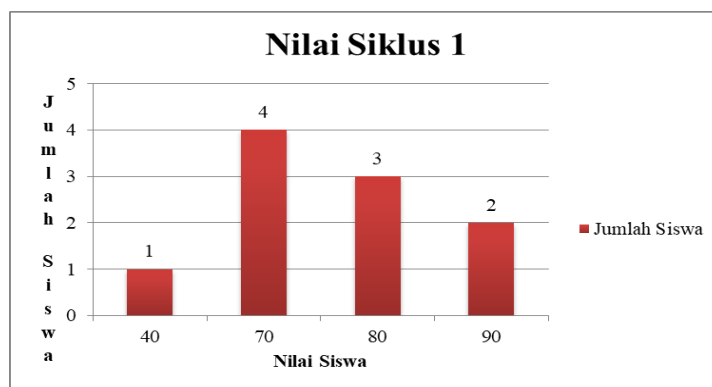
HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yakni pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dan diperoleh hasil sebagai berikut :



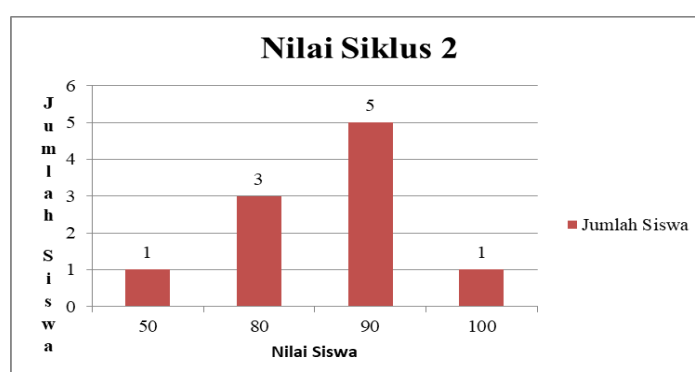
Gambar 1. Nilai pre test siswa

Pada kegiatan ini siswa diberikan soal tes matematika materi penyajian dan pengumpulan data. Tes ini diberikan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait mata pelajaran tersebut. Tes ini diberikan sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT di dalam kelas. Berdasarkan hasil yang ditemukan pada kegiatan pre test, peneliti kemudian melakukan tindakan di siklus 1 dan diperoleh hasil dibawah ini :



Gambar 2. *Nilai Siklus 1*

Pada kegiatan siklus 1 peneliti telah melakukan tindakan berupa pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT dan di dapatkan hasil seperti diagram diatas. Dikarenakan banyaknya kekurangan yang peneliti temukan pada siklus 1 ini maka peneliti melakukan beberapa perbaikan serta melakukan tindakan lagi di siklus 2 dan diperoleh hasil dibawah ini :



Gambar 3. *Nilai siklus 2*

Setelah peneliti memperbaiki kekurangan yang ada di siklus 1 maka peneliti melakukan tindakan lagi pada siklus 2 dan diperoleh hasil seperti gambar diagram diatas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi pengumpulan dan penyajian data. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa dituntut untuk belajar bersama teman kelompoknya, bermain games dan bertanding. Dalam model ini menerapkan suasana belajar sambil bermain dan bertanding yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Anggraeni dan Wasitohadi (2014) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, siswa akan menjadi lebih aktif dikarenakan pada proses pembelajarannya siswa akan diberikan permainan oleh guru dan mereka akan bertanding secara berkelompok untuk melawan kelompok lain dengan mengejar skor terbanyak dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa yang sebelumnya

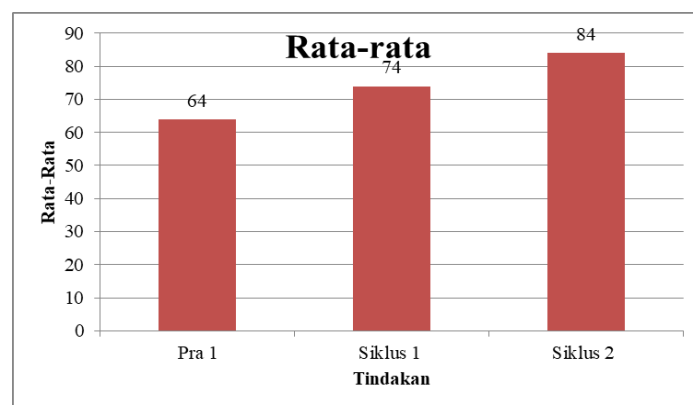
hanya menerima ceramah dan catatan, maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini akan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rofiq, Mahmud dan Musfiroh (2019) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa akan merasa senang dan termotivasi dalam belajar sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada kegiatan pre test, peneliti belum melakukan tindakan kepada siswa dikarenakan pada kegiatan ini peneliti hanya ingin melihat bagaimana kemampuan awal siswa pada saat belum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Jika diukur dengan KKM yang digunakan SDN Purwosari 02 pada mata pelajaran matematika yakni 65, maka pada kegiatan ini masih ada 5 siswa yang nilainya berada di bawah KKM dengan rincian 1 siswa mendapatkan nilai 30 dan 4 siswa mendapatkan nilai 60. Jumlah ini merupakan setengah dari jumlah siswa yang berada di kelas tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan pada kegiatan siklus 1 guna mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pada kegiatan siklus 1, peneliti telah melakukan tindakan berupa pembelajaran matematika dengan materi pengumpulan dan penyajian data yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Disini siswa setelah memahami penjelasan dari peneliti terkait materi yang disampaikan, lalu peneliti meminta siswa untuk berkelompok dan menyelesaikan LKPD bersama-sama dan kemudian tiap-tiap anggota kelompok maju untuk menjawab beberapa soal yang diberikan peneliti sebagai game. Setelah kegiatan game selesai lalu peserta didik diberikan soal evaluasi dan diperoleh hasil yakni 1 siswa mendapatkan nilai 40 dan 4 siswa mendapatkan nilai 70. Hal ini jika diukur dengan KKM yang digunakan oleh SDN Purwosari 02 yakni 65 maka masih ada 1 siswa yang masih belum lolos KKM. Peneliti kemudian melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus 1 lalu memperbaikinya di siklus 2.

Pada kegiatan siklus 2, kurang lebih kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran masih sama dan diperoleh hasil 1 siswa mendapatkan nilai 50, 3 siswa mendapatkan nilai 80, 5 siswa mendapatkan nilai 90 dan 1 siswa mendapatkan nilai 100. Pada kegiatan ini masih ada 1 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Berdasarkan beberapa tindakan tersebut dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT hasil belajar siswa akan menjadi meningkat. Peningkatan perolehan rerata dari kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4. Nilai rata-rata

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa di kelas V SDN Purwosari 02
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Purwosari 02. Hal ini dibuktikan dengan naiknya diagram nilai rata-rata tes pada kegiatan pra siklus yakni 64, siklus 1 yakni 74 dan siklus 2 yakni 84.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arianti, Titin Puspita.(2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Dalam Pembelajaran Subtema Hewan Di Sekitarku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *J PGSD*, 3 (2) 360.
- Anggraeni, V., & Wasitohadi, W. (2014). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) di Sekolah Dasar Virgo Maria 1 Ambarawa Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. *Satya Widya*, 30(2), 121.
- Damayanti, S & Tohimin Apriyanto (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika, Seminar Nasional: *Jambore Konseling 3, 00(00), XX-XX*.
- Endah, N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 96.
- Musfirah, Nurul Mukhlisa, Nur Fitri. (2021).Penerapan Model Take And Give Pada Pembelajaran Tema 2 Tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT Sd Negeri 109 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, volume XX Nomor XX, XX p-ISSN
- Miftahul Huda. (2011) *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pane, A., & Dasopang, M.D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333-352
- Rofiq, M.A, Mahmud, M. A. & Musfiroh, I.A.(2019). Peningkatan hasil belajar fiqih melalui model kooperatif tipe teams games tournament (TGT) kelas V
- Syam, N., Nurjannah, N., & Maryam, M., S. (2017). Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. *Publikasi Pendidikan*, 7(1),31